

# Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Pendampingan Badan Usaha Milik Desa

Eny Maryanti\*, Sarwenda Biduri, Herlinda Maya Kumala Sari  
Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhamamdiyah Sidoarjo  
Corresponding email: enymaryanti@umsida.ac.id

## Abstrak

*Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa maupun pendapatan pemerintah desa. BUMDes menjawab permasalahan yang dihadapi oleh UMKM desa Lemujut. Solusi yang ditawarkan oleh BUMDes adalah adanya Kerjasama atau kolaborasi antara BUMDes dengan UMKM. Bumdes menawarkan untuk membantu UMKM dalam kelayakan bisnis UMKM. Dari permasalahan UMKM tersebut besar potensi untuk BUMDes bisa meningkatkan kapasitas UMKM Desa Lemujut. Metode yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini yaitu metode Participatory Action Research (PAR) yang secara aktif melibatkan masyarakat Desa Lemujut melalui BUMDes Lemujut Sejahtera dalam melakukan kajian suatu tindakan yang sedang berlangsung untuk melakukan suatu perubahan menuju arah yang lebih baik dengan landasan dari rakyat. Hasil dari kegiatan ini adalah ketersediaan dari UMKM untuk melakukan sinergitas dengan BUMDes dan Pemahaman UMKM mengenai Kelayakan bisnis.*

**Kata kunci**— UMKM, BUMDes, Kelayakan Bisnis

## Abstract

*Village-owned enterprises (BUMDes) are expected to drive the economy of the village community as well as village government revenues. BUMDes answers the problems faced by Lemujut village MSMEs. The solution offered by BUMDes is cooperation or collaboration between BUMDes and MSMEs. BUMDes offers to assist MSMEs in the feasibility of MSMEs businesses. From these MSMEs problems, there is great potential for BUMDes to increase the capacity of Lemujut Village MSMEs. The method used in this community service program is the Participatory Action Research (PAR) method which actively involves the Lemujut Village community through BUMDes Lemujut Sejahtera in conducting a study of an ongoing action to make a change towards a better direction with the foundation of the people. The results of this activity are the availability of MSMEs to synergize with BUMDes and MSMEs understanding of business feasibility.*

**Keywords**—Small and Medium enterprises, Village-Owned Enterprises, Legal Feasibility

## 1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di desa. Melalui program BUMDes diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa maupun pendapatan pemerintah desa. BUMDes adalah suatu badan/lembaga perekonomian desa berbadan hukum yang dibentuk secara mandiri oleh masyarakat desa. Sebagaimana yang telah tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 bahwa modal BUMDes seluruhnya merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. BUMDes bentuk usaha yang sepenuhnya dikelola masyarakat desa setempat berasal dari sumber daya serta pengoptimalisasi kegiatan ekonomi yang telah ada. Dengan adanya BUMDes diharapkan bisa meningkatkan perekonomian.

Terdapat asumsi umum yang menyatakan bahwa desa adalah versi kecil dari suatu bangsa atau negara, karena desa biasanya menampilkan komunitas, pemerintah, wilayah, sumber daya, dan elemen serupa lainnya. Bagaimanapun, desa-desa telah diabaikan, karena fokus pembangunan dan pembangunan ekonomi secara tradisional berada di kota (Ramadana, 2013; Kurniawan et al., 2022). Desa dan kota metropolitan menjadi lebih terpisah sebagai akibat dari ini. Desa tidak memiliki keleluasaan untuk mengolah potensi yang tersimpan; justru yang terjadi potensi desa dimanfaatkan untuk pertumbuhan ekonomi perkotaan (Kurniawan et al., 2022).

BUMDes memiliki tujuan yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha ekonomi dan sumber pendapatan asli daerah. Pembentukannya sejalan dengan UU No. 6 Tahun 2004 tentang Desa dan Permendes PDPT RI No. 4

Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaannya serta Pembubaran BUMDes. Usaha yang akan dilaksanakan sesuai dengan kepengurusannya adalah kinerja dan penyewaan kios. Saat ini, partisipasi aktif dari masyarakat menjadi dasar utama dalam pembentukan BUMDes. BUMDes memiliki kemampuan yang memungkinkan desa untuk melakukan pembangunan dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat dimana hal tersebut akan berdampak peningkatan pendapatan asli desa (Adawiyah, 2018) Dalam usaha BUMDes diperlukan pengelolaan yang profesional dan berdaya saing agar bisnis dan usaha yang dijalankan berkelanjutan. Selain itu, dibutuhkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing sesuai tugas dan pokok fungsinya dalam hal pemasaran, pembukuan serta manajemen. Adanya BUMDes diharapkan dapat mengatasi tingkat kemiskinan masyarakat di desa.

Berdasarkan penelitian (Sidik, 2015) dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan desa wisata di Bleberan yang dikelola oleh BUMDes menghasilkan pendapatan asli desa secara signifikan meningkat. Hal ini merupakan peran BUMDes dalam mewujudkan kemandirian ekonomi. Upaya mewujudkan desa mandiri dapat tercapai dengan semakin meningkatnya pendapatan yang bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat dan berekonomi mapan. Berdasarkan penelitian (Sianturi et al., 2019) menyatakan BUMDes untuk mencapai kemandirian ekonomi yaitu program desa melalui BUMDes untuk dapat memanfaatkan potensi desa, dan memberikan manfaat untuk peningkatan ekonomi agar terwujudnya kemandirian ekonomi desa. Tantangan yang dihadapi para pelaku UMKM pada era pasar disruptif yaitu kualitas dan daya saing produk. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas produk untuk meningkatkan daya saing produk (Sugianingrat et al., 2019).

Pada Desa Lemujut terdapat banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang akan dijadikan mitra oleh BUMDes Lemujut, karena dengan kolaborasi tersebut akan meningkatkan ekonomi desa. UMKM pedesaan dengan UMKM yang ada di perkotaan ada perbedaannya. UMKM yang ada di pedesaan cenderung memiliki keterbatasan dalam hal kewirausahaan, manajerial usaha maupun SDM. Kebanyakan dari UMKM yang ada desa Lemujut menjalani usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masalah umum dari UMKM desa Lemujut yaitu minimnya pendanaan, pengelolaan keuangan usaha, keterbatasan akses pemasaran dan minimnya peralatan yang digunakan untuk produksi. Selain itu Permasalahan pelaku UMKM desa Lemujut salah satunya adalah pada pendaftaran PIRT sebenarnya dengan adanya BUMDes bisa membantu permasalahan tersebut. BUMDes merupakan “badan hukum yang didirikan oleh desa yang berguna untuk pengelolaan usaha, pengembangan investasi dan menyediakan pelayanan

jasa atau jenis usaha untuk kesejahteraan desa (Fajar et al., 2022). Adanya permasalahan tersebut maka dibutuhkan solusi strategis yang bisa membantu UMKM Desa Lemujut untuk lebih maju.

BUMDes menjawab permasalahan yang dihadapi oleh UMKM desa Lemujut. Solusi yang ditawarkan oleh BUMDes adalah adanya Kerjasama atau kolaborasi antara BUMDes dengan UMKM. Bumdes menawarkan untuk membantu UMKM dalam kelayakan bisnis UMKM. Keberadaan BUMDes ini diharapkan bisa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh UMKM sehingga bisa mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut. Dari permasalahan UMKM tersebut beasarnya potensi untuk BUMDes bisa meningkatkan kapasitas UMKM Desa Lemujut.

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan Desa Lemujut untuk mewujudkan kemandirian ekonomi Secara teoritis manfaat penelitian ini yakni untuk menambah pengetahuan mengenai peran BUMDes untuk mewujudkan kemandirian ekonomi di desa. Kemudian untuk manfaat praktis dalam penelitian ini yakni dapat memberikan masukan dan informasi yang berguna bagi pihak BUMDes dan masyarakat agar dapat meningkatkan peran aktif dalam membangun kesejahteraan desa dan masyarakat. Secara kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah khususnya pemerintah Desa Lemujut dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Keterbaruannya adalah dengan adanya kolaborasi antara BUMDes dengan UMKM dimana BUMDes berusaha meningkatkan peran UMKM untuk menggerakkan perekonomian desa.

## 2. METODE

Metode yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini yaitu metode *Participatory Action Research* (PAR) yang secara aktif melibatkan masyarakat Desa Lemujut melalui BUMDes Lemujut Sejahtera dalam melakukan kajian suatu tindakan yang sedang berlangsung untuk melakukan suatu perubahan menuju arah yang lebih baik dengan landasan dari rakyat. PAR memiliki arti yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yaitu: partisipasi, riset dan aksi (Afandi, 2013). Teknik pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur dengan masyarakat desa, studi literatur dan observasi lapangan.

### Tahap Koordinasi

Tahapan pertama yang kami lakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan koordinasi. Tahap koordinasi menjadi langkah awal yang penting karena kami perlu berdiskusi dan berkoordinasi

dengan pihak terkait seperti kepala desa dan pengurus BUMDes desa Lemujut. Dalam tahap ini, kami memberikan informasi tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan serta menjelaskan tujuan dan maksud dari kegiatan ini kepada pihak yang terlibat.

### Tahap Pendampingan Teknis

Pada tahapan ini, kami memberikan pendampingan teknis kepada pengelola BUMDes Lemujut. Mulai dari mengidentifikasi masalah yang ada di UMKM desa Lemujut.

### Tahap Monitoring

Setelah beberapa bulan turun lapangan ke BUMDes dan UMKM kami melaksanakan tahap monitoring atau evaluasi yang dilakukan dua kali selama periode pengabdian. Pada tahap ini, kami menyampaikan perkembangan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilakukan di Desa Lemujut pada Kantor Kepala Desa Lemujut, peserta pelatihan merupakan masyarakat yang mempunyai usaha dan BUMDES Lemujut. Materi pelatihan yang diberikan mengenai analisis studi kelayakan bisnis dan aspeknya (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Tempat pelatihan Kantor Kepala Desa Lemujut



Gambar 2. Sosialisasi sinergi BUMDes dan UMKM

Pendampingan ini mempunyai tujuan untuk menciptakan sinergi BUMDES dengan UMKM agar bisa mengangkat potensi dan perekonomian di Desa Lemujut. Untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa Lemujut dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo, harapannya adalah bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dengan adanya sinergi BUMDes dan UMKM. Perkembangan UMKM yang diharapkan adalah tidak hanya bisa berjualan di daerah desa Lemujut saja namun bisa memasarkan hingga diluar desa Lemujut. Teknologi sangat dibutuhkan para pelaku UMKM untuk meningkatkan produk yang berkualitas dan pemasaran yang lebih luas.

Sosialisasi penerapan sinergitas antara BUMDes dengan UMKM untuk meningkatkan potensi desa dalam rangka meningkatkan perekonomian Desa, sosialisasi ini dihadiri oleh pelaku UMKM desa Lemujut dan perwakilan dari BUMDes. Acara ini dilaksanakan oleh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kegiatan ini untuk menjembatani BUMDes untuk menjadikan pelaku UMKM sebagai mitra dimana kedua belah pihak akan mendapatkan keuntungan dari Kerjasama tersebut, Dalam hal ini BUMDes sebagai induk dari unit-unit usaha yang dikembangkan UMKM desa Lemujut. salah satunya adalah BUMDes bersedia membantu pendanaan untuk UMKM, membantu mendapatkan legalitas untuk halal maupun PIRT dan membantu memasarkan produk UMKM. Sedangkan keuntungan yang didapatkan dari BUMDes adalah adanya sharing profit atas produk yang telah terjual. Keterlibatan BUMDes sebagai holding misalnya untuk pemasaran dengan brand Desa Lemujut sehingga BUMdes sebagai holding untuk mengonsolidasikan untuk pemasaran (Sidik, 2020).

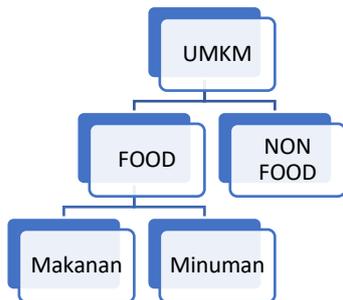
### Pemetaan Potensi Desa Lemujut berdasarkan jenis UMKM yang Dimiliki

Usaha yang dimiliki oleh desa Lemujut masuk dalam kategori usaha mikro dan usaha kecil, yang kebanyakan bergerak dalam bidang makanan dimana para pelaku UMKM Desa Lemujut banyak yang berjualan makanan sebagai mata pencarian. Usaha makanan ini dimiliki oleh perorangan dan dijual hanya di kalangan masyarakat desa Lemujut. UMKM makanan ini masih punya banyak peluang untuk dikembangkan sehingga akan dapat menyerap tenaga kerja dan memberdayakan masyarakat desa yang akan berdampak pada perekonomian desa Lemujut akan meningkat. Dalam mengembangkan UMKM bisa berjalan dengan Kerjasama dengan beberapa pihak seperti pelaku usaha, pemerintah daerah bentuk Kerjasama dan kolaborasi ini dengan memaksimalkan BUMDes (lihat Gambar 3).

### Pelatihan Kelayakan Bisnis

Pelatihan ini bertujuan meningkatkan manajemen usaha untuk pelaku UMKM desa Lemujut dengan membuat perencanaan terhadap usaha yang dijalankan. Pelaku UMKM diberi arahan mengenai beberapa aspek kelayakan bisnis salah satunya adalah mengenai pendanaan dan hubungan-nya dengan biaya

yang dikeluarkan, biaya yang telah dikeluarkan harus memberikan hasil yang lebih besar dari cost yang keluar sehingga akan ada keuntungan yang didapatkan.



Gambar 3. Pemetaan potensi

Poin pentingnya adalah dalam menentukan harga pokok penjualan yang mempunyai peran penting dalam menentukan harga jual, salah menentukan harga pokok penjualan akan berdampak salah dalam menentukan harga jual yang berdampak pada prediksi keuntungan yang kurang akurat. Kemudian aspek berikutnya adalah mengenai legalitas, karena pelaku UMKM ingin produknya dikenal diluar desa lemujut maka legalitas sangat penting karena mereka berharap produk-produk yang mereka hasilkan bisa dititipkan pada pusat oleh-oleh yang dimana syaratnya adalah adanya PIRT pada produk yang dihasilkan. Pendanaan menjadi salah satu aspek yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM, pada kesempatan ini UMKM terdapat keterbatasan dana dalam mengoperasikan usahanya, sehingga dengan kolaborasi BUMDes dan UMKM diharapkan bisa menyelesaikan setiap permasalahan UMKM.

#### 4. SIMPULAN

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini berharap dapat memberikan manfaat positif untuk BUMDes dan UMKM agar bisa meningkatkan perekonomian desa Lemujut. Desa ini memiliki banyak sekali potensi kebanyakan bergerak dalam bidang makanan dimana para pelaku UMKM Desa Lemujut banyak yang berjualan makanan sebagai mata pencarian. Usaha makanan ini dimiliki oleh perorangan dan dijual hanya di kalangan masyarakat desa lemujut. UMKM makanan ini masih punya banyak peluang untuk dikembangkan sehingga akan dapat menyerap tenaga kerja dan memberdayakan masyarakat desa yang akan berdampak pada perekonomian desa lemujut akan meningkat. Dalam mengembangkan UMKM bisa terjalan dengan Kerjasama dengan beberapa pihak seperti pelaku usaha, pemerintah daerah bentuk Kerjasama dan kolaborasi ini dengan memaksimalkan BUMDes. Potensi pada desa ini sangat mungkin untuk bergerak lebih maju dengan pengembangan

yang dilakukan oleh BUMDes sebagai penggerak perekonomian desa Lemujut. Salah satunya adalah dengan adanya kolaborasi BUMDes dengan UMKM ini bisa menyelesaikan beberapa permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Upaya pengembangan BUMDes dapat dilakukan dengan menerapkan model kolaborasi yang merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian Desa. Dengan adanya pendampingan dan pelatihan yang sudah dilakukan peserta pelatihan sudah mengetahui aspek apa saja yang mempengaruhi kelayakan bisnis.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R. (2018). Strategi pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes) berbasis aspek modal sosial. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 6(3), 1–15.
- Afandi, A. (2013). Articipatory action research (Par) metodologi alternatif riset dan pengabdian kepada masyarakat transformatif. Pengabdian Berbasis Riset di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 53(9), 1689–1699.
- Fajar, Syamsi, A. B., & Adiyono. (2022). Sinergi BUMDes dan UMKM Jamu guna meningkatkan pendapatan melalui pengelolaan sertifikasi halal di Kabupaten Sampang dan Bangkalan *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 4(1), 15–34.
- Kurniawan, R., Novent, N. N. R., & Ciptawaty, U. (2022). Pendampingan badan usaha milik desa (BUMDes) Alam Sentosa Desa Kurungan Nyawa. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 63–70.
- Ramadana, C. (2013). Keberadaan badan usaha milik desa (BUMDES) sebagai penguatan ekonomi desa. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6), 1068–1076.
- Sianturi, J. P., Suratno, & Mulyadi. (2019). Interaksi dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan terhadap income smoothing. *Ekobisman: Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen*, 3(3), 3226–246.
- Sidik, F. (2015). Menggali potensi lokal mewujudkan kemandirian desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 19(2), 115.
- Sidik, H. (2020). Meningkatkan peran badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai penggerak ekonomi pedesaan di desa Langensari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 21–30.
- Sugianingrat, I. A. P. W., Wijaya, P. Y., Gede, A. A. N., Sadiartha, & Astrama, I. M. (2019). Program optimalisasi sinergitas BUMDes dan umkm di desa tegal harum denpasar barat pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Dharma Bhakti*, 11(2), 50–57.